

4th Week of September 2026

Highlights

- **Depresiasi rupiah terkini dan keputusan Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate pada 5,75% menegaskan terbatasnya fleksibilitas kebijakan:** Menandai penahanan suku bunga selama tiga pertemuan berturut-turut setelah pengetatan kumulatif 100 bps pada Mei dan Juni 2026, bank sentral Indonesia mempertahankan BI-Rate pada 5,75% dalam pertemuan September, sehingga rupiah terdepresiasi sekitar 2,3% sejak 9 September, ketika rupiah terakhir mencapai posisi terkuatnya terhadap dolar AS pada level 17.501. Dengan mandat Gubernur BI baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, keputusan tersebut secara umum sejalan dengan ekspektasi pasar, meskipun lebih dovish dibandingkan proyeksi SSI yang memperkirakan kenaikan suku bunga 25 bps. BI juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility masing-masing pada 4,75% dan 6,50%. Namun, kami menilai BI tetap berhati-hati karena risiko eksternal dan ketidakpastian domestik terus membatasi ruang penurunan suku bunga. Kami juga mencatat bahwa rupiah yang lemah tidak mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat besarnya ketergantungan terhadap impor bahan baku, energi, dan barang modal.
- **Koordinasi kebijakan yang lebih kuat belum menghasilkan dukungan ekonomi domestik yang lebih jelas, sementara kondisi eksternal tetap menjadi risiko penurunan jangka pendek:** Diskusi antara Kementerian Keuangan, BI, OJK, Danantara, dan DPR menunjukkan koordinasi yang lebih erat, tetapi efektivitasnya masih belum pasti. Dukungan likuiditas mungkin berdampak terbatas jika lemahnya daya beli dan kehati-hatian permintaan sektor swasta terus berlanjut. Ke depan, lemahnya pertumbuhan global, kenaikan inflasi G20, ketegangan geopolitik, dan arus modal asing dapat membuat pasar keuangan Indonesia tetap rentan.

- **Dukungan fiskal tetap tersedia, tetapi efektivitas dan keberlanjutannya menghadapi risiko:** Anggaran 2027 melampaui IDR4.000tn, sedangkan insentif pajak 2026 diperkirakan mencapai IDR576,4tn. Namun, risiko pelaksanaan, penerimaan negara yang lebih lemah, dan kenaikan biaya pendanaan dapat mengurangi efek pengganda serta mempersempit fleksibilitas fiskal.
- **Kendala implementasi reformasi struktural tetap signifikan:** Hilirisasi, bioetanol, pembiayaan hijau, investasi ketenagalistrikan, dan demutualisasi BEI menawarkan potensi jangka panjang. Namun, kekurangan gas, pembatasan produksi, ketidakpastian regulasi, dan lambatnya pelaksanaan proyek dapat menunda manfaat ekonomi yang berarti secara keseluruhan.

Overview

Indonesia memasuki pekan terakhir September dengan latar belakang makroekonomi domestik yang relatif tangguh, tetapi pasar keuangan tetap terekspos pada ketidakpastian eksternal yang tinggi. Perkembangan domestik yang paling penting adalah keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan BI-Rate di 5,75%, yang merupakan keputusan hold ketiga berturut-turut setelah pengetatan agresif pada Mei dan Juni. Meskipun keputusan tersebut secara umum telah diperkirakan oleh pasar, keputusan tersebut berada di bawah ekspektasi SSI yang mengantisipasi kenaikan tambahan sebesar 25 bps.

Keputusan kebijakan tersebut perlu dilihat bersamaan dengan membaiknya arus modal. Arus modal asing dilaporkan mencapai IDR140,7tn per 14 September, membalikkan sebagian arus keluar yang tercatat pada bulan-bulan sebelumnya. Namun demikian, tekanan baru terhadap rupiah pada akhir pekan menunjukkan bahwa Indonesia tetap sangat sensitif terhadap fluktuasi dolar AS, suku bunga global, dan risk appetite internasional.

Secara domestik, momentum kebijakan tetap mendukung. Belanja fiskal akan tetap besar pada 2027, sementara insentif pemerintah, hilirisasi, transisi energi, pembiayaan hijau, digitalisasi, dan reformasi pasar modal memberikan dukungan struktural tambahan. Namun, bottleneck sisi pasokan—termasuk kelangkaan gas industri dan pengendalian produksi komoditas yang lebih ketat—dapat menyebabkan kinerja sektor yang tidak merata.

4th Week of September 2026

Secara keseluruhan, posisi makroekonomi Indonesia tetap relatif konstruktif, tetapi bauran kebijakan memasuki fase yang lebih kompleks. Kebijakan moneter perlu menjaga stabilitas eksternal, sementara kebijakan fiskal dan struktural semakin memegang tanggung jawab dalam mempertahankan pertumbuhan.

EKONOMI, BISNIS & KEUANGAN

Bank Indonesia Mempertahankan 5,75%: Stabilitas Menjadi Prioritas

Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di 5,75% selama pertemuan September, dengan tetap mempertahankan Deposit Facility dan Lending Facility masing-masing di 4,75% dan 6,50%. Keputusan tersebut mengikuti pengetatan kumulatif sebesar 100 bps pada Mei dan Juni dan merupakan keputusan hold kebijakan yang ketiga berturut-turut. Bagi SSI, hasil tersebut sedikit lebih dovish dibandingkan ekspektasi, karena kami memperkirakan kenaikan tambahan sebesar 25 bps. Namun demikian, keputusan tersebut menunjukkan bahwa BI menilai tingkat suku bunga saat ini masih cukup untuk mengelola inflasi sekaligus mendukung stabilisasi rupiah. Trade-off tetap menjadi tantangan. Pengetatan lebih lanjut dapat meningkatkan daya tarik aset rupiah, tetapi juga akan meningkatkan biaya pendanaan domestik. Sebaliknya, pelonggaran yang terlalu dini dapat menyebabkan tekanan kembali terhadap mata uang, terutama jika kondisi keuangan global tetap volatil. Oleh karena itu, kami memperkirakan BI akan tetap data-dependent dan sangat berfokus pada stabilitas nilai tukar, dengan threshold untuk pelonggaran dalam jangka pendek tetap tinggi.

Tekanan Rupiah Berlanjut Meski Arus Modal Membaik

Arus modal asing mencapai sekitar IDR140,7tn per 14 September, menunjukkan perbaikan setelah beberapa bulan arus keluar modal. Namun, rupiah kembali mengalami tekanan pada akhir pekan karena volatilitas pasar FX global tetap berlangsung. Bagi pasar keuangan, perkembangan yang kontras tersebut memiliki arti penting. Pemulihan arus modal menunjukkan bahwa appetite investor asing mulai membaik, tetapi pergerakan nilai tukar menunjukkan bahwa fundamental domestik saja tidak dapat sepenuhnya melindungi Indonesia dari siklus dolar global dan perubahan alokasi portofolio.

Oleh karena itu, kami terus melihat stabilitas rupiah sebagai salah satu variabel utama yang menentukan ruang kebijakan BI hingga sisa tahun 2026.

Tekanan Rupiah Berlanjut Meski Arus Modal Membaik

Arus modal asing mencapai sekitar IDR140,7tn per 14 September, menunjukkan perbaikan setelah beberapa bulan arus keluar modal. Namun, rupiah kembali mengalami tekanan pada akhir pekan karena volatilitas pasar FX global tetap berlangsung.

Bagi pasar keuangan, perkembangan yang kontras tersebut memiliki arti penting. Pemulihan arus modal menunjukkan bahwa appetite investor asing mulai membaik, tetapi pergerakan nilai tukar menunjukkan bahwa fundamental domestik saja tidak dapat sepenuhnya melindungi Indonesia dari siklus dolar global dan perubahan alokasi portofolio.

Oleh karena itu, kami terus melihat stabilitas rupiah sebagai salah satu variabel utama yang menentukan ruang kebijakan BI hingga sisa tahun 2026.

Kebijakan Fiskal Tetap Mendukung Pertumbuhan

Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027 menetapkan total belanja lebih dari IDR4.000tn, dengan prioritas termasuk sumber daya manusia dan infrastruktur. Sementara itu, insentif perpajakan pada 2026 diproyeksikan mencapai IDR576,4tn, setara dengan 2,24% dari PDB.

Kombinasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan fiskal akan tetap menjadi salah satu mesin pertumbuhan penting ketika kondisi moneter relatif ketat.

Namun, efektivitas pendekatan ini akan semakin bergantung pada kualitas dan kecepatan pelaksanaan belanja, bukan hanya pada besarnya belanja secara headline. Infrastruktur produktif, investasi sumber daya manusia, dan insentif yang ditargetkan untuk menghasilkan investasi swasta akan memberikan multiplier yang lebih kuat dibandingkan belanja yang kurang terarah.

Koordinasi Fiskal–Moneter dan Sektor Keuangan yang Lebih Kuat

Perkembangan penting lainnya adalah penguatan koordinasi kebijakan yang melibatkan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, OJK, Danantara, dan pimpinan DPR. Kementerian Keuangan dan BI secara terpisah menekankan koordinasi yang lebih erat antara otoritas fiskal dan moneter, termasuk dalam kerangka KSSK, dengan tetap mempertahankan mandat kelembagaan masing-masing otoritas.

4th Week of September 2026

Hal ini menjadi sangat penting dalam kondisi saat ini. Dengan kebijakan moneter yang dibatasi oleh pertimbangan nilai tukar, sinkronisasi pengelolaan likuiditas, pelaksanaan fiskal, dan kebijakan sektor keuangan dapat membantu mendukung perekonomian riil tanpa memberikan beban penyesuaian yang berlebihan kepada suku bunga kebijakan.

Demutualisasi IDX Mengalami Kemajuan

Reformasi pasar modal juga mengalami kemajuan selama pekan tersebut. OJK menerbitkan aturan yang mengatur kepemilikan IDX setelah demutualisasi, membuka kemungkinan kepemilikan saham strategis oleh institusi termasuk Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Danantara.

Berdasarkan kerangka yang dirangkum dalam laporan harian, kepemilikan hingga 5% dapat dilakukan tanpa persetujuan terlebih dahulu, sementara kepemilikan yang lebih besar memerlukan persetujuan OJK, dan tidak ada pihak yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan lebih dari 50%.

Signifikansi yang lebih luas tidak hanya terkait kepemilikan. Demutualisasi memberikan peluang untuk memperkuat tata kelola, transparansi, kapasitas teknologi, dan daya saing pasar modal Indonesia pada saat bursa regional juga mempercepat reformasi.

Persaingan regional tersebut semakin terlihat setelah langkah Vietnam menuju klasifikasi FTSE Russell yang lebih tinggi, yang dapat mengalihkan perhatian portofolio internasional ke pasar Vietnam.

ENERGI, KOMODITAS & TRANSFORMASI INDUSTRI

Kekuatan Komoditas Memberikan Dukungan, tetapi Kendala Pasokan Penting

Harga CPO tetap tinggi selama pekan tersebut setelah bergerak di atas MYR5.000, didukung oleh kekhawatiran terkait cuaca, produksi, dan pasokan minyak nabati global. Kekuatan CPO yang berkelanjutan dapat memberikan dukungan terhadap pendapatan ekspor Indonesia dan wilayah yang terkait dengan komoditas.

Pada saat yang sama, kendala pasokan industri domestik perlu diperhatikan.

Industri keramik melaporkan kelangkaan gas alam yang parah, dengan beberapa perusahaan mengurangi kapasitas produksi sebesar 40–50%. Sementara itu, United Tractors melaporkan penurunan produksi batu bara dan penjualan alat berat setelah adanya pengurangan kuota produksi RKAB yang disetujui.

Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan kebijakan yang penting: pengelolaan sumber daya dan transformasi industri perlu dilakukan tanpa secara tidak sengaja menciptakan kekurangan pasokan bagi industri domestik yang produktif.

Hilirisasi Tetap Menjadi Bagian Utama dari Strategi Pertumbuhan

Pemerintah terus memperluas agenda hilirisasi Indonesia, dengan pengolahan bauksit terintegrasi menjadi alumina dan aluminium yang ditargetkan menghasilkan sekitar US\$15–16bn, atau sekitar IDR283,6tn, pada 2030.

Logika ekonominya tetap kuat. Bergerak lebih jauh dalam jaringan produksi global dapat meningkatkan nilai tambah domestik, menciptakan aktivitas manufaktur yang lebih maju, meningkatkan kualitas ekspor, dan berpotensi memperdalam keterkaitan antara sumber daya alam dan manufaktur.

Namun, hasil hilirisasi pada akhirnya bergantung pada infrastruktur pendukung, pasokan energi yang kompetitif, teknologi, sumber daya manusia, dan keterhubungan dengan jaringan produksi internasional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengolahan hanyalah salah satu bagian dari transformasi.

Transisi Energi Mendapatkan Momentum

Indonesia juga terus mengembangkan ekosistem transisi energi yang lebih luas selama pekan tersebut.

PLN menandatangani lima kerja sama strategis dengan nilai yang diperkirakan mencapai IDR3,3tn, yang ditujukan untuk mempercepat pengembangan energi bersih dan memperkuat kemandirian energi nasional. Secara terpisah, pemerintah terus mengeksplorasi campuran bahan bakar bioetanol sebesar 50%, atau E50, setelah implementasi biodiesel B50.

4th Week of September 2026

Inisiatif-inisiatif tersebut dapat meningkatkan ketahanan energi dalam jangka menengah sekaligus menciptakan permintaan domestik tambahan terhadap bahan baku terbarukan dan teknologi terkait.

KONSUMSI, PANGAN & DAYA BELI

Ketersediaan pangan dan biaya transportasi tetap relevan terhadap daya beli rumah tangga.

Ritel modern melaporkan adanya kendala dalam ketersediaan beras premium, dengan perwakilan industri mengaitkan kelangkaan tersebut sebagian dengan bottleneck harga yang berkaitan dengan HET yang diatur. Pada saat yang sama, pemerintah memperketat penegakan terhadap produk beras fortifikasi yang tidak memenuhi standar kualitas atau pelabelan.

Pemerintah juga sedang mempersiapkan subsidi penerbangan dan paket perjalanan bundling yang ditujukan untuk membatasi dampak tingginya tarif penerbangan domestik terhadap pariwisata dan mobilitas.

Tantangan kebijakan yang sama adalah menjaga keterjangkauan tanpa melemahkan insentif pasokan. Oleh karena itu, kebijakan yang menangani logistik, distribusi, persaingan pasar, dan kendala produksi menjadi semakin penting di samping intervensi harga yang diatur.

EKONOMI DIGITAL, MEDIA & TELEKOMUNIKASI

Transformasi digital Indonesia tetap menjadi salah satu cerita pertumbuhan struktural yang lebih kuat.

Ekonomi digital Indonesia mendekati US\$100bn pada 2025, dengan pemerintah semakin menekankan pentingnya menghasilkan nilai ekonomi domestik yang lebih besar, bukan hanya memperluas konsumsi digital. Komdigi juga menargetkan kecepatan broadband hingga 100 Mbps pada 2029. Fase berikutnya dari ekonomi digital karena itu akan semakin bergantung pada pergeseran dari adopsi menuju produktivitas—menggunakan infrastruktur digital untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, inklusi keuangan, logistik, dan penciptaan nilai.

Keamanan siber dan tata kelola AI juga menjadi isu global yang semakin penting, yang memperkuat kebutuhan untuk mengembangkan infrastruktur digital bersamaan dengan perlindungan dan tata kelola kelembagaan yang lebih kuat.

NASIONAL & POLITIK

Pekan tersebut mencatat sejumlah perkembangan kebijakan dan legislasi yang berpotensi memiliki implikasi ekonomi.

DPR menyetujui Undang-Undang Reformasi Agraria pada 22 September, yang menciptakan kerangka hukum baru yang ditujukan untuk menangani reformasi agraria dan isu konflik lahan. Laporan resmi parlemen mengonfirmasi bahwa legislasi tersebut disetujui dalam sidang paripurna DPR.

Dari perspektif ekonomi, implementasi akan menjadi penting khususnya bagi kepastian hukum atas kepemilikan lahan, pembangunan infrastruktur, pertanian, perkebunan, dan investasi. Dampaknya akan bergantung pada peraturan pelaksana selanjutnya dan bagaimana pembatasan kepemilikan, penyelesaian konflik, serta tanggung jawab kelembagaan dioperasionalkan.

Pemerintah juga sedang mempersiapkan pembahasan Rancangan Undang-Undang Minyak dan Gas yang baru. Menteri Energi Bahlil Lahadalia menyatakan bahwa pembahasan dengan parlemen akan dilanjutkan sehubungan dengan surat presiden yang memulai proses pembahasan tersebut.

Kedua inisiatif tersebut menegaskan penekanan yang lebih luas pada reformasi kerangka kelembagaan yang mengatur lahan dan sumber daya alam strategis.

ISU REGIONAL & GLOBAL

Pertumbuhan Global Tetap Moderat

OECD memproyeksikan pertumbuhan PDB global sebesar 2,9% pada 2026, diikuti peningkatan moderat menjadi 3,0% pada 2027. Pada saat yang sama, inflasi G20 diproyeksikan sebesar 4,1% pada 2026, dibandingkan dengan 3,4% pada 2025.

Kombinasi antara pertumbuhan yang relatif moderat dan inflasi yang masih bertahan menciptakan lingkungan internasional yang menantang bagi emerging markets. Inflasi yang lebih tinggi dapat membuat kebijakan moneter negara maju tetap restriktif lebih lama, sementara pertumbuhan global yang lebih lemah dapat membatasi permintaan eksternal.

4th Week of September 2026

Persaingan ASEAN untuk Mendapatkan Modal Semakin Meningkat

Kemajuan Vietnam menuju klasifikasi pasar FTSE Russell yang lebih tinggi menunjukkan semakin ketatnya persaingan antarnegara ASEAN untuk mendapatkan modal portofolio internasional. Bagi Indonesia, hal ini memperkuat pentingnya meningkatkan aksesibilitas pasar, tata kelola, likuiditas, transparansi, dan kepercayaan investor. Demutualisasi IDX karena itu tidak hanya perlu dilihat sebagai reformasi kelembagaan domestik, tetapi juga dalam konteks persaingan yang lebih luas antar emerging markets untuk mendapatkan modal global.

Risiko Geopolitik Tetap Tinggi

Ketegangan geopolitik terus menciptakan ketidakpastian terkait harga energi global, keamanan jalur pelayaran, dan risk appetite pasar keuangan. Perkembangan di Timur Tengah khususnya tetap penting bagi Indonesia melalui potensi dampaknya terhadap harga minyak mentah, kebutuhan subsidi fiskal, inflasi, dan rupiah.

Mengingat posisi Indonesia sebagai net oil importer tetapi juga eksportir beberapa komoditas lainnya, guncangan geopolitik dapat menciptakan pihak yang diuntungkan maupun dirugikan di berbagai sektor ekonomi, yang memperkuat pentingnya menjaga buffer fiskal dan eksternal yang memadai.

OUTLOOK

Outlook jangka pendek Indonesia tetap tangguh tetapi semakin bergantung pada koordinasi kebijakan yang efektif. Perekonomian domestik terus mendapatkan manfaat dari belanja pemerintah, reformasi struktural, hilirisasi, digitalisasi, investasi transisi energi, dan membaiknya arus modal. Faktor-faktor tersebut seharusnya memberikan buffer yang berarti terhadap lingkungan global yang relatif lemah dan tidak pasti. Namun, kebijakan moneter kemungkinan akan tetap berhati-hati. Keputusan BI untuk mempertahankan 5,75% pada September menunjukkan bahwa bank sentral siap membiarkan pengetatan sebelumnya bekerja melalui perekonomian, tetapi volatilitas rupiah yang persisten membatasi ruang untuk pelonggaran dalam jangka pendek.

SSI karena itu memperkirakan stance moneter akan tetap sangat dipengaruhi oleh stabilitas rupiah, arus modal asing, suku bunga global, dan ekspektasi inflasi.

Kebijakan fiskal dengan demikian harus mengambil porsi tanggung jawab yang lebih besar dalam mempertahankan pertumbuhan. Dengan belanja 2027 melebihi IDR4.000tn dan insentif yang signifikan tetap tersedia, kualitas pelaksanaan akan menjadi semakin penting. Realisasi belanja produktif yang lebih cepat dapat mengimbangi sebagian dampak dari kondisi moneter yang lebih ketat.

Pada tingkat struktural, Indonesia mengalami kemajuan dalam hilirisasi, energi terbarukan, digitalisasi, reformasi pasar modal, dan infrastruktur. Namun, perkembangan pekan ini juga menyoroti satu kendala penting: transformasi membutuhkan input yang andal. Kelangkaan energi, pembatasan produksi komoditas, kesenjangan konektivitas, atau ketidakpastian regulasi dapat mengurangi multiplier dari investasi.

Secara keseluruhan, Indonesia memasuki kuartal terakhir 2026 dengan penggerak pertumbuhan domestik yang solid tetapi margin for policy error yang lebih sempit. Tantangan utamanya bukan lagi sekadar menghasilkan pertumbuhan, tetapi mempertahankan pertumbuhan sambil menjaga stabilitas mata uang, fiskal, dan keuangan dalam lingkungan global yang volatil.

4th Week of September 2026

KEY RISKS TO WATCH

- Rupiah dan kondisi keuangan global. Penguatan dolar AS kembali atau kenaikan yield global dapat meningkatkan tekanan terhadap mata uang dan berpotensi memaksa BI mempertahankan kondisi moneter yang ketat lebih lama.
- Eskalasi geopolitik global. Ketegangan lebih lanjut di Timur Tengah dapat meningkatkan harga minyak, menaikkan tagihan impor Indonesia, menambah kebutuhan subsidi, dan menghasilkan tekanan inflasi.
- Ketersediaan energi industri. Kelangkaan gas yang memengaruhi industri keramik menunjukkan bahwa ketersediaan energi tetap menjadi potensi bottleneck bagi pertumbuhan manufaktur.
- Implementasi kebijakan komoditas. Pembatasan produksi dan kebijakan hilirisasi perlu dikalibrasi dengan hati-hati untuk menghindari gangguan berlebihan terhadap output, lapangan kerja, atau kinerja ekspor.
- Persaingan portofolio regional. Peningkatan klasifikasi pasar Vietnam menyoroti persaingan yang lebih besar untuk mendapatkan modal internasional, sehingga meningkatkan pentingnya reformasi tata kelola dan akses pasar Indonesia sendiri.
- Pelaksanaan fiskal. Komitmen belanja yang besar dapat mendukung pertumbuhan, tetapi multiplier ekonominya akan semakin bergantung pada kecepatan pelaksanaan, penargetan, dan kualitas belanja.

OVERALL ASSESSMENT

Momentum ekonomi domestik Indonesia secara fundamental tetap relatif tangguh, didukung oleh kebijakan fiskal, transformasi struktural, digitalisasi, dan membaiknya arus modal. Namun, stabilitas eksternal telah menjadi kendala utama. Kombinasi stance moneter BI yang berhati-hati dan koordinasi fiskal–moneter yang lebih kuat dengan demikian merepresentasikan konfigurasi kebijakan yang sesuai untuk lingkungan saat ini: kebijakan moneter menjaga stabilitas sementara kebijakan fiskal dan struktural menjadi mesin utama pertumbuhan.

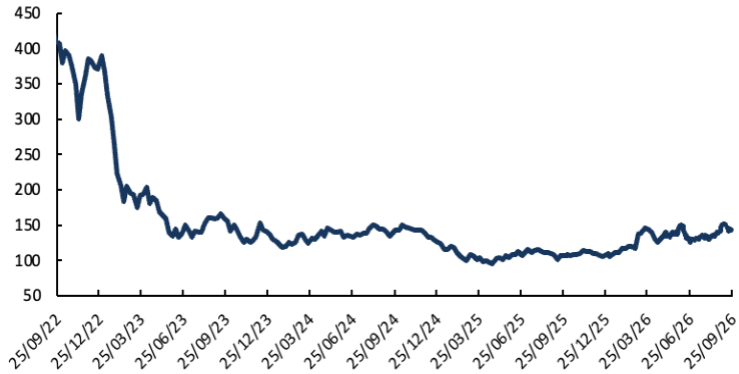
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

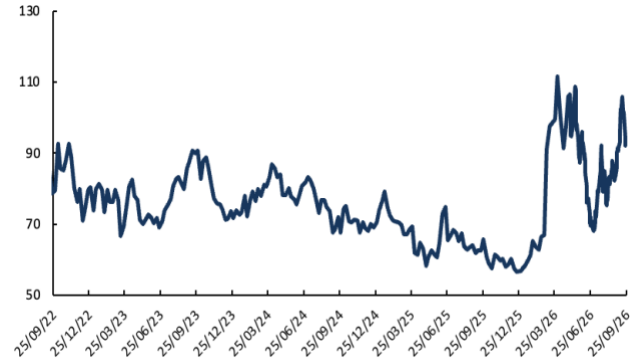
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



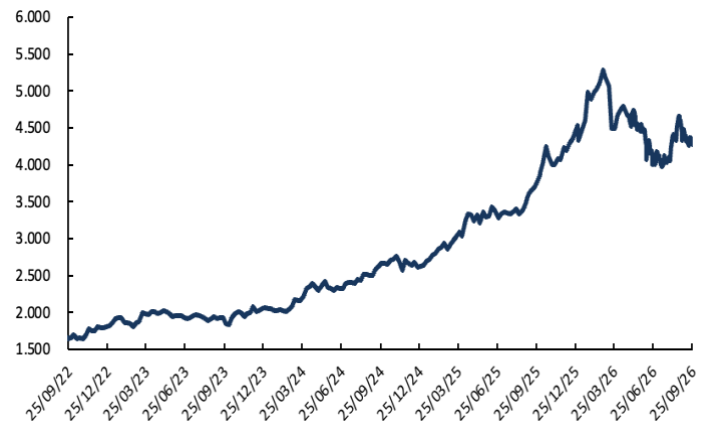
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



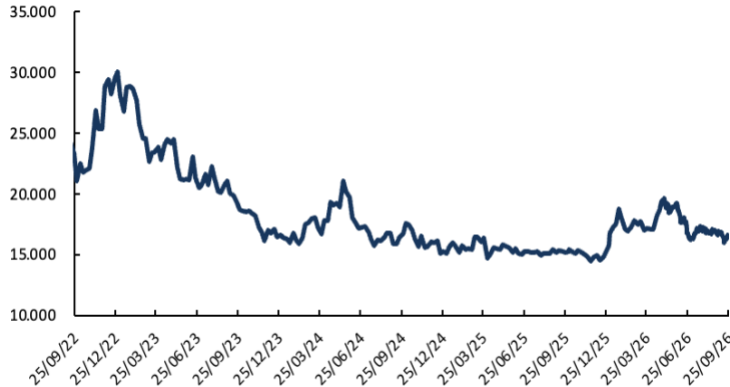
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



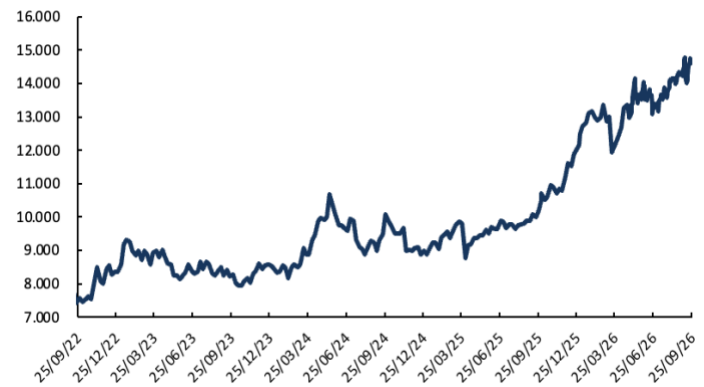
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

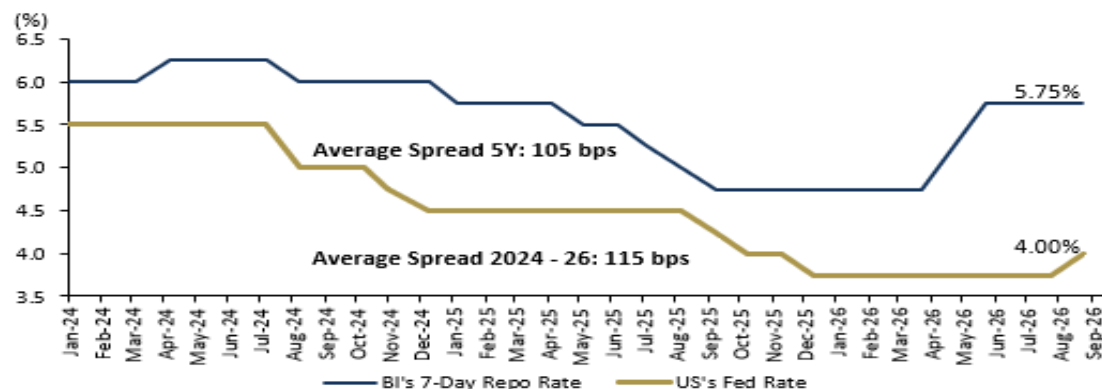


Source: Bloomberg, SSI Research

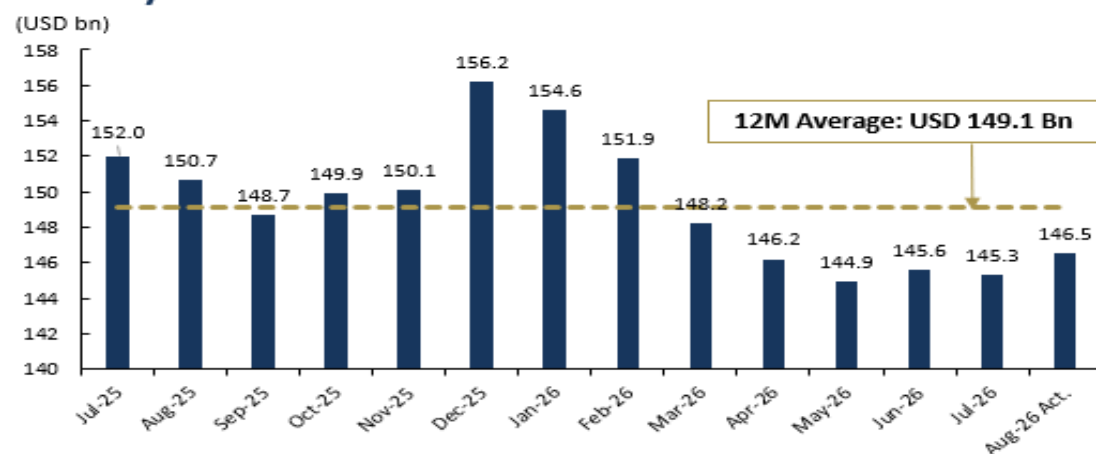
4th Week of September 2026

DATA ECONOMIC

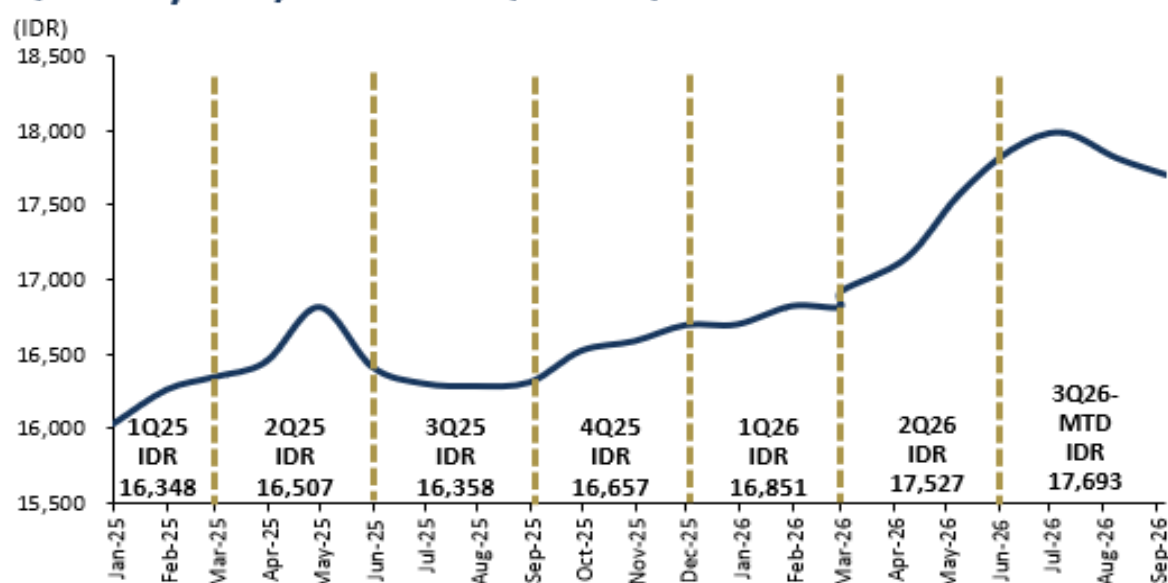
Fed Rate vs BI's Rate



Monthly FX Reserves



Quarterly USD/IDR Rate 1Q25 – 3Q26 MTD



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

4th Week of September 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 18 September 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	51.350	-0,31	-0,83	-4,16	-1,10	10,60	6,84
SPX Index	7.704	-0,02	0,87	0,35	4,71	16,87	12,54
CCMP Index	26.939	0,01	1,97	3,01	6,23	22,84	15,91
KOSPI Index	7.081	0,90	5,40	4,30	-20,71	25,50	68,03
NKY Index	66.364	1,30	4,54	0,77	-8,29	23,47	31,83
HSI Index	24.510	-1,01	-0,97	-3,92	6,21	-3,26	-4,37
JCI Index	6.242	-0,90	-3,09	-4,00	4,05	-14,52	-27,81

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17.893	0,04	-0,84	-1,01	-0,18	5,81	7,21
USD/CNY	7	-0,03	-0,10	0,13	-1,24	-2,75	-3,94
EUR/USD	1	0,12	-0,80	-2,41	0,21	-1,43	-3,00
USD/JPY	158	0,60	-0,66	0,80	-2,39	-0,97	0,77
USD/THB	33	0,35	-0,10	-1,90	0,03	2,17	5,89
USD/MYR	4	0,31	0,22	-0,76	-1,09	2,78	0,33
USD/INR	96	0,15	0,05	-0,42	1,50	1,97	6,61
AUD/USD	70	0,21	-1,35	-1,76	1,83	1,53	5,67

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	98,605	-0,05	-0,13	-0,49	1,10	-0,93	-5,10
INDOGB 10Y	96,003	0,05	0,12	-0,68	0,55	-1,11	-6,93
INDOGB 20Y	99,665	0,29	0,25	-0,64	0,70	-2,42	-6,88
INDOGB 30Y	95,82	-0,11	0,09	-0,50	1,32	-3,67	-6,36
US Treasury 5Y	5,0286	-0,60	3,55	15,99	20,73	26,45	34,99
US Treasury 10Y	5,1709	-0,52	3,50	11,71	17,73	19,36	24,09
US Treasury 30Y	5,4649	-0,18	2,64	5,83	12,44	11,53	12,85
INDO CDS 5Y	88,274	-0,16	7,64	5,47	-0,98	-7,36	28,20

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1.332	-0,45	-2,41	-2,32	1,06	-4,58	-14,09
IDXBASIC Index	1.734	-0,97	-2,59	-5,38	10,03	-15,25	-15,73
IDXCYC Index	947	-1,03	0,02	-0,01	5,51	-5,31	-22,76
IDXNCYC Index	683	-1,37	-3,50	-4,21	3,85	-5,00	-14,55
IDXENER Index	3.167	-1,18	-2,94	-1,97	15,00	-16,92	-28,88
IDXINFRA Index	1.756	-2,22	-4,10	-8,18	-1,99	-12,03	-34,27
IDXHLTH Index	1.436	-0,77	-2,37	-4,50	-0,62	-20,72	-30,45
IDXTRANS Index	1.745	-1,84	-2,47	-2,39	4,64	-5,99	-11,27
IDXPROP Index	767	-1,26	-2,95	-7,02	5,00	-17,39	-34,61
IDXINDUS Index	1.610	-2,52	-5,48	1,72	6,40	-14,36	-25,28
IDXTECH Index	6.539	-1,73	-3,96	-5,65	1,00	-15,51	-31,38

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Aug-26	Sept-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▼	6,300	-0.7	17.9T	27,7...	551,915	-21.9	-19.7	0.0
2	BUMI	▲	193	6.6	16.1T	791,...	1,247,783	-47.2	70.7	0.0
3	BBRI	▲	3,310	6.0	14.8T	45,1...	762,644	-9.5	-21.5	0.0
4	BMRI	▲	4,260	2.1	13.3T	30,9...	593,780	-16.4	-5.5	0.0
5	DSSA	▲	1,060	5.4	11.9T	107,...	1,024,840	-73.7	-75.9	0.0
6	CUAN	▲	925	12.1	9.9T	110,...	913,898	-60.4	-38.5	0.0
7	AMMN	▲	4,680	9.6	8.8T	18,8...	496,940	-27.1	-41.8	0.0
8	ANTM	▲	3,340	8.7	8.6T	27,1...	585,565	6.0	-3.4	0.0
9	TPIA	▼	1,835	-8.7	8.5T	43,6...	756,505	-73.7	-77.4	0.0
10	BRMS	▲	720	16.1	6.4T	90,4...	540,719	-34.5	27.4	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only	RG	ALL	2026-09-21	2026-09-25	REFRESH						
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BBCA	3.0	6,250.0	-0.7	-3.4	-22.6	-19.6	-139.1B	6,194	1.7T	1.8T	RG
BBRI	2.3	3,150.0	-4.8	-3.0	-13.9	-24.4	-707.9B	3,182	1.0T	1.7T	RG
BMRI	1.9	4,080.0	-4.2	-3.5	-20.0	-7.0	-957.5B	4,139	664.2B	1.6T	RG
TLKM	1.6	2,410.0	-5.8	-7.3	-30.7	-23.7	-491.0B	2,444	740.1B	1.2T	RG
CARE	0.8	378.0	-6.9	-15.2	-44.4	28.5	-2.3B	383	501.8B	504.1B	RG
ASII	0.7	4,690.0	-2.7	-2.2	-30.0	-20.5	-79.2B	4,743	420.1B	499.3B	RG
TINS	0.6	4,720.0	-0.6	16.8	51.7	223.2	8.0B	6,933	412.4B	404.4B	RG
ANTM	0.6	3,230.0	-3.2	4.1	2.5	-6.9	-229.4B	3,278	288.5B	518.0B	RG
AMMN	0.6	4,720.0	0.8	9.0	-26.5	-33.0	274.2M	3,777	398.7B	398.5B	RG
BUMI	0.6	182.0	-5.7	-5.2	-50.2	22.1	-66.1B	186	320.1B	386.3B	RG

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

2026-09-21	2026-09-25	REFRESH					
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	13.4T	0.0		2.7T	10.6T	3.2T	10.1T
IDXBASIC	11.9T	0.0	-414.5B	3.9T	8.0T	4.3T	7.6T
IDXINDUST	3.6T	0.0	-80.4B	1.6T	2.0T	1.7T	1.9T
IDXNONCYC	4.4T	0.0	66.7B	1.3T	3.1T	1.2T	3.1T
IDXCYCLIC	4.2T	0.0	-25.4B	733.9B	3.5T	759.4B	3.5T
IDXHEALTH	1.7T	0.0	474.4B	1.1T	572.5B	698.9B	1.0T
IDXFINANCE	11.1T	0.0	-2.0T	4.6T	6.4T	6.7T	4.4T
IDXPROPERT	2.2T	0.0	-32.4B	311.4B	1.9T	343.9B	1.8T
IDXTECHNO	1.1T	0.0	-23.3B	276.0B	905.0B	299.3B	881.7B
IDXINFRA	5.4T	0.0	-619.9B	1.9T	3.4T	2.5T	2.8T
IDXTRANS	565.1B	0.0	2.4B	65.4B	499.6B	63.0B	502.0B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	25-Sep	17:00	Bloomberg Sept. United States Economic Survey			
	30-Sep	19:30	Personal Spending	Aug	0.90%	0.20%
	30-Sep	19:30	Real Personal Spending	Aug	0.60%	0.00%
	30-Sep	19:30	PCE Price Index MoM	Aug	0.40%	0.20%
	30-Sep	19:30	PCE Price Index YoY	Aug	3.70%	3.70%
	30-Sep	19:30	Core PCE Price Index MoM	Aug	0.30%	0.20%
	30-Sep	19:30	Core PCE Price Index YoY	Aug	3.30%	3.30%
	30-Sep	19:30	GDP Annualized QoQ	2Q T	1.50%	1.50%
	30-Sep	19:30	Personal Consumption	2Q T	3.40%	3.40%
	30-Sep	19:30	GDP Price Index	2Q T	6.40%	6.40%
	30-Sep	19:30	Core PCE Price Index QoQ	2Q T	3.60%	3.60%
	30-Sep	19:30	Advance Goods Trade Balance	Aug	-\$113.9b	-\$118.8b
	30-Sep	19:30	Advance Goods Exports MoM SA	Aug	--	-2.90%
	30-Sep	19:30	Advance Goods Imports MoM SA	Aug	--	3.70%
	30-Sep	19:30	Wholesale Inventories MoM	Aug P	--	1.30%
	30-Sep	20:45	MNI Chicago PMI	Sep	51.2	47.1
	01-Oct	16:30	Challenger Job Cuts YoY	Sep	--	-38.50%
	01-Oct	16:30	Challenger Job Cuts Total	Sep	--	52881
	01-Oct	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	Sep F	--	57
	01-Oct	21:00	ISM Manufacturing	Sep	55	54.6
	01-Oct	21:00	ISM Prices Paid	Sep	72	71.1
	01-Oct	21:00	ISM New Orders	Sep	--	53.7
	01-Oct	21:00	ISM Employment	Sep	--	51.2
	01-Oct	21:00	Construction Spending MoM	Aug	0.10%	-0.50%
	02-Oct	19:30	Two-Month Payroll Net Revision	Sep	--	55k
	02-Oct	19:30	Change in Private Payrolls	Sep	90k	127k
	02-Oct	19:30	Change in Manufact. Payrolls	Sep	10k	16k
	02-Oct	19:30	Nonfarm Payrolls 3-Mo Avg Chg	Sep	--	71k
	02-Oct	19:30	Average Hourly Earnings MoM	Sep	0.30%	0.30%
	02-Oct	19:30	Average Hourly Earnings YoY	Sep	3.20%	3.10%
	02-Oct	19:30	Average Weekly Hours All Employees	Sep	34.3	34.4
	02-Oct	19:30	Unemployment Rate	Sep	4.10%	4.10%
	02-Oct	19:30	Labor Force Participation Rate	Sep	--	61.60%
	02-Oct	19:30	Underemployment Rate	Sep	--	7.70%
Japan	25-Sep	12:30	Nationwide Dept Sales YoY	Aug	--	5.10%
	25-Sep	12:30	Tokyo Dept Store Sales YoY	Aug	--	9.00%
	28-Sep	6:50	PPI Services YoY	Aug	3.60%	3.60%
	29-Sep	12:00	Leading Index CI	Jul F	--	117.9
	29-Sep	12:00	Coincident Index	Jul F	--	120.6
	30-Sep	6:50	Retail Sales YoY	Aug	3.20%	4.00%
	30-Sep	6:50	Retail Sales MoM	Aug	-0.90%	2.40%
	30-Sep	6:50	Dept. Store, Supermarket Sales YoY	Aug	--	1.40%
	30-Sep	6:50	Industrial Production MoM	Aug P	1.40%	-0.20%
	30-Sep	6:50	Industrial Production YoY	Aug P	7.00%	3.90%
	30-Sep	12:00	Housing Starts YoY	Aug	7.00%	8.20%
	30-Sep	12:00	Annualized Housing Starts	Aug	0.763m	0.774m
	01-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	25-Sep	--	¥1082.9b
	01-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	25-Sep	--	¥2236.2b
	01-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	25-Sep	--	¥169.2b
	01-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	25-Sep	--	¥1522.8b
	01-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Sep F	--	54.1
	02-Oct	6:30	Tokyo CPI YoY	Sep	2.50%	1.90%
	02-Oct	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food YoY	Sep	2.40%	1.80%
	02-Oct	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food, Energy YoY	Sep	2.60%	2.00%
	02-Oct	6:30	Jobless Rate	Aug	2.40%	2.40%
	02-Oct	6:30	Job-To-Applciant Ratio	Aug	1.18	1.18
	02-Oct	6:30	Monetary Base YoY	Sep	--	-15.70%
	02-Oct	6:30	Monetary Base End of period	Sep	--	¥543.8t
China	28-Sep	8:30	Industrial Profits YTD YoY	Aug	--	17.60%
	28-Sep	8:30	Industrial Profits YoY	Aug	--	11.20%
	29-Sep		BoP Current Account Balance	2Q F	--	\$195.1b
	30-Sep	8:30	Manufacturing PMI	Sep	50.1	49.8
	30-Sep	8:30	Non-manufacturing PMI	Sep	49.3	49
	30-Sep	8:30	Composite PMI	Sep	--	49.5
	30-Sep	8:45	RatingDog China PMI Composite	Sep	--	52.1
	30-Sep	8:45	RatingDog China PMI Services	Sep	51.1	51.4
Indonesia	30-Sep	8:45	RatingDog China PMI Mfg	Sep	51.6	51.5
	30-Sep	14:30	Bloomberg Sept. Indonesia Economic Survey			
	01-Oct	7:30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	--	49.8
	01-Oct	11:00	Trade Balance	Aug	\$790m	\$130m
	01-Oct	11:00	Imports YoY	Aug	24.00%	27.02%
	01-Oct	11:00	Exports YoY	Aug	2.50%	6.05%
	01-Oct	11:00	CPI YoY	Sep	3.30%	3.19%
	01-Oct	11:00	CPI Core YoY	Sep	2.87%	2.92%
	01-Oct	11:00	CPI NSA MoM	Sep	0.31%	0.21%

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



4th Week of September 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.